

## Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini melalui Bermain Peran Mikro

Oktasari<sup>1)</sup>, Een Yayah Haenilah<sup>1)</sup>, Nia Fatmawati M.Pd<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Bojonegoro No.1

e-mail: [oktasari62@gmail.com](mailto:oktasari62@gmail.com)

Telp: +628992605957

**Abstract: Children Fine Motoric Develoment Through Micro Role Playing** *The problem in this study was the children's fine motoric physical develoment aged 5-6 years in ADZKIA kindergarten has not developed as expected. This study aimed to determine the differences in fine motoric physical development before and after micro role playing activities and to determine the effect of the use of micro role playing activities on the fine motoric physical development of children aged 5-6 years in ADZKIA kindergarten. The research method used was Pre-Exsperimental Designs. The sample of this study was 32 children aged 5-6years. The data collection technique in this study was observation. In collecting the data, this study used t test 1.129 or t-test and simple linear regression test 258.7. The results of this study indicated that there is an increase in the use of micro role playing in the fine motoric physical development of children aged 5-6 years in ADZKIA Kindergarten.*

**Keywords:** *early childhood, playing the role of micro, fine motor.*

**Abstrak: Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini melalui Bermain Peran Mikro.** Masalah dalam penelitian ini adalah perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6tahun di TK ADZKIA belum berkembang sesuai harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perkembangan fisik motorik halus sebelum dan sesudah diberi aktivitas bermain peran mikro dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aktivitas bermain peran mikro terhadap perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK ADZKIA. Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre-Exsperimental Designs*. Sampel penelitian ini berjumlah 32 anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik analisis data menggunakan uji T 1,129 atau t-test dan uji regresi linear sederhana 258,7. Hasil penelitian 0,05% perbedaan dan pengaruh bermain peran mikro ini menunjukkan bahwa ada peningkatan penggunaan bermain peran mikro terhadap perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK ADZKIA.

**Kata kunci:** anak usia dini, bermain peran mikro, motorik halus.

## PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki karakteristik dengan orang dewasa, anak usia dini selalu aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, bersifat egosentris, dan merupakan pribadi yang unik. Menurut Nurani (2007) Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat penting bagi anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara terarah secara optimal dengan rangsangan dan stimulus-stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga stimulus yang diberikan pada anak akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Artinya pada usia ini merupakan masa yang baik untuk menerima stimulus-stimulus dari lingkungan untuk menumbuhkan perkembangan berbagai aspek perkembangan anak usia dini seperti fisik motorik, kognitif, bahasa, moral agama, dan sosial emosional. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi, harus dimulai sejak usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Hakikatnya kemampuan motorik halus anak merupakan keahlian seseorang dalam mengolah tubuhnya, mengekspresikan gagasan dan emosinya melalui gerakan tubuh, termasuk didalamnya kemampuan mengefektifkan gerakannya dalam melakukan atau membuat sesuatu.

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus.

Menurut Rini (2005) menyatakan bahwa: perkembangan motorik adalah sesuatu proses kematangan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses syaraf yang membuat anak mampu menggerakkan tubuhnya, serta proses sistem syaraf yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat

disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan keterampilan motorik dari lahir sampai umur lima tahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik.

Perembangan motorik pada anak berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks. Perkembangan motorik berlangsung dari yang kasar dan global (*grossbodil movements*) kepada yang halus dan spesifik tetapi terkoordinasi (*finely coordinated movements*) (Wiyani 2014).

Bermain merupakan bagian yang sangat penting bagi anak usia dini, untuk memahami pentingnya bermain bagi anak maka akan dibahas hakekat bermain bagi anak. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan anak secara alamiah dalam mengisi kegiatan sehari-hari. Nurani (2013) bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena, bagi anak hidup adalah bermain, bermain adalah hidup.

Menurut Plato (2013), anak-anak akan lebih mudah mempelajari aritmatika dengan cara membagikan apel kepada anak-anak. Juga melalui pemberian alat permainan miniature balok-balok kepada anak usia tiga tahun pada akhirnya akan mengantar anak tersebut menjadi seorang ahli bangunan.

Main peran adalah main pura-pura. Sebuah kegiatan bisa disebut dengan main peran jika ada kualitas pura-pura. Main peran bisa dilakukan mulai dari hal yang sangat sederhana misalnya dengan mengibaratkan bantal menjadi setir mobil sampai ke kegiatan main peran yang kompleks dengan menggunakan cerita atau skenario.

Secara umum main peran dibagi menjadi 2 jenis, yaitu bermain peran makro dan main peran mikro. Dalam hal ini, peneliti hanya memfokuskan pada kegiatan bermain peran mikro. Menurut

Nurani (2010) kegiatan bermain peran mikro adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi dengan alat-alat permainan yang berukuran kecil/mini, seperti: boneka-boneka mini, rumah-rumahan mini, pesawat-pesawat mini dan sebagainya. Sedangkan menurut Mutiah (2012) mengemukakan bahwa peran mikro adalah kegiatan dimana anak menggerakkan benda-benda berukuran kecil untuk menyusun adegan, saat anak bermain peran mikro anak belajar untuk menghubungkan dan mengambil sudut pandang dari orang lain.

Berdasarkan observasi di awal yang peneliti lakukan di TK Adzkie Segala Mider, Tanjung Karang Barat, perkembangan fisik motorik halus anak tidak terlalu dihiraukan orang tua dan guru. Menurut Lindya (2008) orang tua justru menginginkan anaknya untuk dapat membaca, menulis, dan berhitung dengan baik, maka dari itu orang tua selalumenekankan anaknya untuk belajar membaca, menulis dan berhitung sejak usia dini dan guru pun menerapkan proses pembelajaran tersebut karena menuruti keinginan orang tua tanpa melakukan proses pembelajaran belajar melalui bermain, sehingga anak akan merasa terpaksa dan merasa jenuh terhadap pembelajaran di sekolah yang mengakibatkan anak malas bersekolah.

Perkembangan motorik halus sangatlah penting bagi anak, agar anak dapat menggerakkan anggota tubuh secara optimal. Perkembangan kemampuan motorik kasar anak harus distimulasi sejak dini dengan menggunakan prinsip yang berpedoman pada tahap perkembangannya, karena dengan aktifnya anak bergerak dapat meningkatkan dan menyalurkan energi berlebih yang dimilikinya tanpa terbuang sia-sia.

Menurut Rahyubi (2014) Motorik halus diidentifikasi sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota

tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak. Semakin bertambahnya usia anak, semakin matang pula seluruh fungsi anggota tubuhnya sehingga kemampuan motorik akan bertambah.

Perkembangan motorik anak usia dini harus diperhatikan, dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Zarkasih (2002) Perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda, sesuai dengan stimulus dan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak. Jika stimulus yang diberikan kepada anak tepat dan sesuai dengan usianya maka perkembangan motoriknya berkembang secara optimal.

Menurut Hurlock (2008) Dalam hal perkembangan motorik sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik seseorang karena sistem saraf yang mengontrol aktifitas motorik pada tubuh manusia. Tidak hanya sistem namun kondisi fisik dan psikologis seseorang juga erat kaitannya dengan perkembangan motorik. Dengan asupan gizi dan stimulus yang baik maka kondisi fisik dan psikologis anak pun akan baik dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Orang tua dan guru perlu memberikan kesempatan kepada anak agar anak dapat melatih kemampuan motorik halus nya dan mengembangkan imajinasi serta keterampilannya dengan memberikan kesempatan, anak akan lebih termotivasi dalam mengembangkan kemampuannya. Anak belajar melalui bermain dan anak mengenal banyak hal-hal baru dari lingkungannya. Oleh karena itu diperlukan lingkungan bermain yang kondusif yaitu lingkungan bermain yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan menyediakan sarana dan prasarana dalam lingkungan bermain tersebut. Sarana dan prasarana yang disediakan harus sesuai dengan usia anak dan tidak berbahaya. Agar memberikan kesempatan anak akan dapat mengembangkan bakat dan potensi keterampilan motorik halus nya.

Perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi perkembangan motorik antara anak laki-laki dan anak perempuan. Menurut Hurlock (2008) anak laki-laki lebih cepat dalam menguasai keterampilan kontrol sedangkan anak perempuan lebih cepat dalam menguasai keterampilan lokomotor.

Berdasarkan kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini diakibatkan karena pembelajaran yang dilakukan di kelas masih berpusat pada guru yang mengakibatkan anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang bersifat bermain peran pembelajaran atau permainan dalam mengembangkan motorik halus pada anak. Hal ini terlihat dari pemberian lembar kerja atau buku yang dimana anak diminta untuk mengerjakan tugas. Selain itu juga metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tidak dengan cara bermain hal ini menyebabkan pembelajaran di kelas cenderung membosankan bagi anak dan anak terlihat malas untuk melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Untuk perkembangan anak di perlukan pembelajaran anak usia dini harus dilakukan dengan bermain. Salah satu kegiatan bermain yang dapat dilakukan oleh anak usia dini adalah bermain peran. Bermain peran termasuk dalam jenis bermain drama. Pengertian bermain drama adalah salah satu bentuk pembelajaran, dimana peserta didik ikut terlibat aktif memainkan peran-peran tertentu.

Bermain merupakan kegiatan yang sangat akrab dengan kehidupan, kegiatan bermain merupakan salah satu bentuk interaksi utama yang dapat dilakukan oleh antar teman sebaya dikalangan anak-anak. bermain adalah cerminan kemampuan fisik, intelektual, emosional dan sosial, bermain merupakan media yang baik untuk belajar karena dengan bermain dapat melatih anak-anak untuk

berkata-kata, belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan mengenal waktu, jarak, serta suara (Karmila, 2017).

Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh bermain peran mikro terhadap perkembangan fisik motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Adzkie Bandar Lampung.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Metode ini menggunakan metode *Pre-Experimental Designs*. Alasan menggunakan metode ini karena metode ini hasil perlakuannya dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 44 anak, sedangkan sampel pada penelitian ini yakni sebanyak 32 anak. Peneliti mengambil kelompok untuk dijadikan sampel yaitu usia 5-6 tahun sebanyak 32 anak di TK Adzkie Bandar Lampung. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Adapun alasan menggunakan *Purposive sampling* adalah hanya mengambil sampel anak yang berusia 5-6 tahun saja.

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: variabel independen dan variabel dependen. variabel dependen ini adalah Fisik Motorik Halus yang terdiri dari 6 dimensi yaitu : (1). Perkembangan mengayunkan tangan kedepan. (2). Perkembangan mengayunkan tangan kebelakang. (3). Perkembangan meniru membuat garis. (4). Perkembangan menganyam. (5). Perkembangan bergerak aktif dan lincah. (6). Perkembangan menggerakkan anggota tubuh, tangan, sesuai aturan permainan.

Adapun skala penilaian untuk fisik motorik halus adalah 1- 4. Nilai 4 untuk anak yang dapat melipat dengan rapi, alasan nya anak yang dapat melipat berarti sudah berkembang sangat baik. Nilai 3 untuk anak yang dapat meniru bentuk, alasan nya anak sudah berkembang sesuai harapan. Nilai 2 untuk anak yang dapat mengontrol tubuhnya, alasan nya anak mulai berkembang. Nilai 1 untuk anak yang melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi, alasannya anak belum berkembang.

Sedangkan variabel independen adalah Bermain Peran Mikro yang terdiri dari 3 dimensi yaitu : (1). Aktivitas anak menggunakan benda tiruan dalam bentuk mikro (2). Aktivitas anak memainkan peran sesuai dengan tokoh yang di perankan (3). Aktivitas anak menunjukkan ekspresi dengan gerakan motorik halus.

Adapun skala penilaian untuk variabel independen 1-4. Nilai 4 untuk anak yang sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran pada hari itu, misalnya anak aktif memainkan peran sesuai dengan perannya. Nilai 3 untuk anak yang aktif dalam kegiatan pembelajaran pada hari itu, misalnya anak aktif dalam bermain peran. Nilai 2 untuk anak yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya anak aktif dalam kesesuaian gerakan ketika bermain peran.

Setelah diberi perlakuan, data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui pengaruh bermain peran mikro terhadap perkembangan fisik motorik halus. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Untuk menyajikan data secara singkat maka perlu menentukan interval, rumus interval dalam Sugiyono (2014) adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Keterangan:

- NT = Nilai Tertinggi
- NR = Nilai Terendah
- K = Kategori
- I = Interval

Analisis tabel digunakan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh dari hasil penelitian. Tabel tersebut berkenaan dengan sebaran perolehan nilai variabel bebas dan variabel terikat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Setelah diberi perlakuan, data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui pengaruh bermain peran mikro terhadap perkembangan fisik motorik halus. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Untuk menyajikan data secara singkat maka perlu menentukan interval, rumus interval dalam Sugiyono (2014).

#### Uji Hipotesis

Ho : Tidak ada perbedaan perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan bermain peran mikro di TK Adzkie Bandar Lampung.

Ha : Ada perbedaan perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan aktivitas bermain peran mikro di TK Adzkie Bandar Lampung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Aktivitas Bermain Peran Mikro

Berdasarkan tabel (1) di bawah, diketahui bahwa peningkatan Bermain peran meningkat antara sesudah dan sebelum diberi perlakuan. Adapun distribusi menggunakan rumus interval diperoleh nilai tertinggi sebesar 4 dan nilai terendah sebesar 10. Hasil nilai bermain peran mikro sebelum dan sesudah diberi.

Tabel 1. Data Bermain Peran Mikro berdasarkan Keterangan :

| No             | Indikator   | Kategori | Sebelum      |          | Sesudah |       |
|----------------|---|----------|--------------|----------|---------|-------|
|                |   |          | N            | %        | n       | %     |
| 1              | Aktif<br>memain<br>kan<br>peran<br>sesuai<br>dengan<br>perannya                     | KA       | 0            | 0.00     | 0       | 0.00  |
|                |   | CA       | 2            | 10.00    | 0       | 0.00  |
|                |   | A        | 8            | 40.00    | 10      | 50.00 |
|                |   | SA       | 10           | 50.00    | 10      | 50.00 |
| 2              | Aktif<br>gerak<br>dalam<br>peran  | KA       | 0            | 0.00     | 0       | 0.00  |
|                |   | CA       | 15           | 75.00    | 0       | 0.00  |
|                |   | A        | 5            | 25.00    | 15      | 75.00 |
|                |   | SA       | 0            | 0.00     | 5       | 25.00 |
| 3              | Aktif<br>dalam<br>kesesuai<br>kan<br>gerakan<br>fisik<br>ketika<br>bermain<br>peran | KA       | 2            | 10.00    | 0       | 0.00  |
|                |   | CA       | 13           | 65.00    | 1       | 10.00 |
|                |   | A        | 4            | 20.00    | 15      | 75.00 |
|                |   | SA       | 1            | 10.00    | 4       | 20.00 |
|                |   |          |              |          |         |       |
| Rata-Rata ±Std |   |          | 0.81272<br>8 | 0.552506 |         |       |
| Mn-Max         |   |          | 4-7          | 8-10     |         |       |

\*Signifikasi pada  $p < 0,01$

SA = Sangat Aktif

A = Aktif

CA = Cukup Aktif

KA = Kurang Aktif

Perlakuan adalah sebagai berikut :

Tabel (2) Data Rekapitulasi Bermain Peran Mikro

| No             | Indikator   | Kategori                      | Sebelum      |               | Sesudah      |               | P-<br>Value<br>T | Sig   |
|----------------|---|-------------------------------|--------------|---------------|--------------|---------------|------------------|-------|
|                |   |                               | n            | %             | n            | %             |                  |       |
| 1              | Aktif<br>memain<br>kan<br>peran<br>sesuai<br>dengan<br>perannya                     | KA<br>CA(4-5)<br>A<br>SA      | 7            | 35<br>.0<br>0 | 0            | 0.<br>00      | 4.826            | 0.000 |
| 2              | Aktif<br>gerak<br>dalam<br>peran  | KACA(<br>6-7)<br>A<br>SA      | 13           | 65<br>.0<br>0 | 0            | 0.<br>00      |                  |       |
| 3              | Aktif<br>dalam<br>kesesuai<br>kan<br>gerakan<br>fisik<br>ketika<br>bermain<br>peran | KA<br>CA (8-<br>9)<br>A<br>SA | 0            | 0.<br>00      | 18           | 90<br>.0<br>0 |                  |       |
| Jumlah         |   |                               | 20           | 10<br>0       | 20           | 10<br>0       |                  |       |
| Rata-Rata ±Std |   |                               | 0.81272<br>8 |               | 0.55250<br>6 |               |                  |       |
| Mn-Max         |   |                               | 4-7          |               | 8-10         |               |                  |       |

\*Signifikasi pada  $p < 0,01$

#### Keterangan

KA = Kurang Aktif

CA = Cukup Aktif

A = Aktif

SA = Sangat Aktif

Berdasarkan tabel (2) di atas, terlihat bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bermain peran mikro. Sebelum diberikan perlakuan terdapat 3 anak yang berada pada kategori kurang aktif, namun setelah diberi perlakuan meningkat menjadi tidak ada anak yang berada pada kategori ini. Untuk kategori cukup aktif yang semula sebanyak 16 anak meningkat menjadi tidak ada anak yang berada pada kategori ini. Selanjutnya untuk kategori aktif mengalami peningkatan sebanyak 18 anak, dan untuk kategori sangat aktif meningkat sebanyak 2 anak.

## Perkembangan Fisik Motorik Halus

Perkembangan fisik motorik halus dalam penelitian ini terdiri dari 6 indikator yakni (a) mengayunkan tangan ke depan, (b) mengayunkan tangan ke belakang, (c) meniru membuat garis (d) berjalan mundur, (e) bergerak aktif dan lincah, (f) menggerakkan anggota tubuh, tangan, kaki, sesuai aturan permainan.

Berikut ini adalah data sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada perkembangan fisik motorik halus.

Tabel 3. Data Perkembangan Fisik Motorik Halus

| No | Indikator  | Kategori | Sebelum |       | Sesudah |       |
|----|--|----------|---------|-------|---------|-------|
|    |  |          | n       | %     | n       | %     |
| 1  | Mengayunkan tangan ke depan  | BB       | 0       | 0.00  | 0       | 0.00  |
|    |  | MB       | 5       | 25.00 | 2       | 10.00 |
|    |  | BSH      | 10      | 50.00 | 15      | 75.00 |
|    |  | BSB      | 5       | 25.00 | 3       | 15.00 |
| 2  | Mengayunkan tangan ke belakang   | BB       | 0       | 0.00  | 0       | 0.00  |
|    |  | MB       | 8       | 40.00 | 1       | 5.00  |
|    |  | BSH      | 12      | 60.00 | 11      | 40.00 |
|    |  | BSB      | 0       | 0.00  | 8       | 55.00 |
| 3  | Berjinjit  | BB       | 0       | 0.00  | 0       | 0.00  |
|    |  | MB       | 7       | 35.00 | 2       | 10.00 |
|    |  | BSH      | 12      | 60.00 | 17      | 85.00 |
|    |  | BSB      | 1       | 5.00  | 1       | 5.00  |
| 4  | Berjalan mundur  | BB       | 1       | 5.00  | 0       | 0.00  |
|    |  | MB       | 15      | 75.00 | 10      | 50.00 |
|    |  | BSH      | 4       | 20.00 | 9       | 45.00 |
|    |  | BSB      | 0       | 0.00  | 1       | 5.00  |
| 5  | Bergerak aktif dan lincah  | BB       | 4       | 20.00 | 0       | 0.00  |
|    |  | MB       | 14      | 70.00 | 12      | 60.00 |
|    |  | BSH      | 2       | 10.00 | 6       | 30.00 |
|    |  | BSB      | 0       | 0.00  | 2       | 10.00 |
| 6  | Menggerakkan anggota tubuh, tangan, kaki, sesuai dengan aturan permainan | BB       | 2       | 10.00 | 0       | 0.00  |
|    |  | MB       | 16      | 80.00 | 7       | 35.00 |
|    |  | BSH      | 2       | 10.00 | 9       | 45.00 |
|    |  | BSB      | 0       | 0.00  | 4       | 20.00 |

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan data per indikator yang diperoleh, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada setiap indikator perkembangan fisik motorik halus. Terdapat 6 indikator pada perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun, dari 6 indikator tersebut indikator meningkat secara merata. Hasil dari seluruh data di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai perkembangan fisik motorik halus antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bermain peran makro.

Adapun hasil distribusi dengan menggunakan rumus interval diperoleh nilai tertinggi sebesar 19 dan nilai terendah sebesar 12. Hasil nilai perkembangan fisik motorik halus sebelum dan sesudah diberi perlakuan dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Perkembangan Fisik Motorik Halus

| No        | Kategori    | Sebelum |       | Sesudah |       | p-Value |      |
|-----------|-------------|---------|-------|---------|-------|---------|------|
|           |             | n       | %     | N       | %     | T       | Sign |
| 1         | BB (9-11)   | 1       | 75.00 | 0       | 0.00  | 4.8     | 0.00 |
| 2         | MB (12-14)  | 5       | 25.00 | 0       | 0.00  | 26      | 0.00 |
| 3         | BSH (15-17) | 0       | 0.00  | 1       | 90.00 |         |      |
| 4         | BSB (≥18)   | 0       | 0.00  | 2       | 10.00 |         |      |
| Jumlah    |             | 2       | 10.00 | 2       | 10.00 |         |      |
| Rata-Rata |             | 0.8750  |       | 0.8255  |       |         |      |
| ±Std      |             | 94      |       | 78      |       |         |      |
| Mn-Max    |             | 9-12    |       | 15-18   |       |         |      |

\*Signifikasi pada  $p < 0,01$

Keterangan

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan perbandingan data di atas, dapat terlihat adanya perbedaan antara nilai perkembangan fisik motorik halus sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bermain peran mikro. Sebelum diberikan perlakuan, mayoritas anak berada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang, namun setelah diberi perlakuan aktivitas bermain peran mikro terdapat anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Sebelum diberi perlakuan, anak berada pada kategori kurang aktif dan cukup aktif. Setelah diberi perlakuan, keaktifan anak berada pada kategori aktif dan sangat aktif. Untuk kategori berkembang sesuai harapan yang sebelumnya tidak ada anak yang berada pada kategori ini, namun setelah diberi perlakuan jumlah anak meningkat menjadi 18 anak. Selanjutnya untuk kategori mulai berkembang dan belum berkembang menurun menjadi tidak ada anak yang berada pada kategori ini.

Tabel 5. Koefisien Regresi Variabel X dan Y

| Variabel                      | Koefisien $\beta$ |       |       |
|-------------------------------|-------------------|-------|-------|
|                               | Terstandarisasi   | T     | Sig   |
| Aktivitas Bermain Peran Makro | 0.187             | 2.773 | 0.000 |
| Df                            |                   |       | 19    |
| F                             |                   |       | 1.620 |
| R                             |                   |       | 0.187 |
| <i>Adjusted R Square</i>      |                   |       | 0.055 |

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa  $\hat{Y} = 1.620 + 0.187 = 0.055$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara bermain peran mikro terhadap perkembangan fisik motorik halus dengan rata-rata peningkatan perkembangan meningkat

258,71 capaian indikator disetiap pertemuan.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara aktivitas bermain peran mikro terhadap perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Adzkie Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah diberikan bermain peran mikro.

Adapun perbedaan perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Adzkie Bandar Lampung sebelum dan setelah diberikan perlakuan aktivitas bermain peran mikro. Kemudian adanya pengaruh aktivitas bermain peran mikro terhadap perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Adzkie Bandar Lampung, adapun pengaruh tersebut mempengaruhi peningkatan rata-rata perkembangan fisik motorik halus sebesar 6 indikator disetiap pertemuannya.

Kemudian peneliti melakukan kegiatan menggunakan aktivitas bermain peran mikro.

Pada penelitian di Tk Adzkie terdapat pengaruh bermain peran mikro ini ada 3 indikator bermain peran mikro yaitu : (1) aktif memainkan peran sesuai dengan perannya. (2) aktif gerak dalam bermain peran. (3) aktif dalam kesesuaian gerak dalam bermain peran.

Dalam indikator di atas terdapat salah satu indikator yang sangat berpengaruh yaitu anak aktif dalam kesesuaian gerak dalam bermain peran. Bermain peran mikro disini adalah awal bermain kerjasama yang dilakukan hanya dua orang saja bahkan sendiri. Menurut Safriyani (2011) mengemukakan bermain peran mikro anak menggunakan benda-benda untuk dimainkan sesuai dengan peran yang ia bayangkan. Anak usia dini harus aktif

dalam kesesuaian gerak dalam bermain peran. Anak yang aktif dalam bermain peran berarti anak tersebut sudah berkembang sangat baik. Anak yang aktif ini berarti sudah menguasai alur kegiatan bermain peran mikro tersebut. Dalam bermain peran mikro ini anak menggunakan benda-benda kecil, anak menjadi sutradara dan benda-benda tersebut adalah alat untuk bermain perannya. Bermain peran mikro sering dimainkan anak-anak usia 5-6 tahun karena pada usia anak ini anak memiliki teman khayalan.

Anak perlu bermain peran mikro, karena bermain peran mikro ini membantu anak untuk merencanakan dirinya ke dalam masa depan dan menciptakan masa lalu. Anak akan belajar banyak keterampilan dalam menyelesaikan masalah dan bekerja sama dengan yang lain.

Hasil penelitian meliputi data aktivitas bermain peran mikro (X) dan perkembangan fisik motorik halus (Y). Pada penelitian ini kegiatan pembelajaran sebelum di berikanya perlakuan aktivitas bermain peran mikro.

Menurut Fadlillah (2013) mengatakan bahwa “bermain adalah kegiatan sebagai sarana untuk bersosialisasi dimana anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan”. Sejalan dengan pendapat Latif (2013) menyatakan bahwa “bermain dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang langsung atau spontan, di mana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda, yang dilakukan dengan senang atas inisiatif diri sendiri, daya khayal, pancaindra dan seluruh anggota tubuhnya”.

Aktivitas bermain peran mikro dalam penelitian ini yakni aktivitas yang melibatkan anak untuk ikut berperan

secara langsung dengan memerankan tokoh yang sesuai dengan kegiatan, seperti dokter, petani, dan kelinci. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Latif (2013) yang mengungkapkan bahwa bermain peran merupakan aktivitas yang melibatkan anak untuk ikut bermain memerankan tokoh dalam sebuah cerita, dalam bermain peran, anak bermain menjadi tokoh dengan menggunakan alat berukuran seperti sesungguhnya yang digunakan anak untuk menciptakan dan memainkan peran.

Indikator bermain peran dalam permainan ini yaitu memainkan peran sesuai dengan perannya, aktif gerak dalam peran, dan kesesuaian gerakan fisik ketika bermain peran. Adapun perbedaan perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Adzka Bandar Lampung sebelum dan sesudah diberi perlakuan aktivitas bermain peran makro diketahui perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun meningkat. Hal tersebut terlihat berdasarkan peningkatan rata-rata perkembangan fisik motorik kasar sebesar 6 indikator disetiap pertemuannya.

Atas pernyataan di atas yang telah dijelaskan, dapat teridentifikasi berdasarkan hasil observasi mengenai aktivitas bermain sebelum dan setelah diberikannya aktivitas bermain peran mikro, serta perkembangan fisik motorik halus sebelum dan setelah diberikannya perlakuan aktivitas bermain peran mikro yang dilakukan selama tiga hari. Adapun perbedaan serta pengaruh tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor antara lain. Adanya perbedaan serta pengaruh tersebut disebabkan oleh munculnya aktivitas bermain pada saat pembelajaran, karena pada dasarnya dunia anak adalah dunia bermain. Melalui bermain anak dapat melakukan kegiatan/aktivitas yang menjadikan anak untuk belajar mengamati, berinteraksi, bereksplorasi serta berkreasi terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitar.

Penerapan aktivitas bermain yang digunakan untuk mengetahui perbedaan dan perkembangan fisik motorik halus sebelum dan setelah diberikan perlakuan serta pengaruh perkembangan fisik motorik kasar pada saat observasi adalah aktivitas bermain peran mikro. Aktivitas bermain peran mikro merupakan kegiatan yang baru dilakukan pada anak kelas B2 di TK Adzkie Bandar Lampung, sehingga menjadi sebuah pengalaman baru dan menarik bagi anak.

Penerapan aktivitas bermain peran mikro yang dilakukan selama tiga hari ini disambut gembira oleh anak-anak, pasalnya anak sangatlah bosan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru yang selalu menerapkan pembelajaran menulis, berhitung, membaca, dan mewarnai, serta pembelajaran yang menuntut anak untuk duduk diam, mengikuti dan mencontoh apa yang dilakukan guru.

Selama berlangsungnya observasi yang dilakukan selama tiga hari dengan menggunakan aktivitas bermain peran mikro ada beberapa kegiatan bermain yang dilakukan anak yaitu: menirukan peran hewan ikan, hewan burung, rumah-rumahan. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada hari pertama, kedua dan ketiga terlihat peningkatan yang sangat baik dan guru.

Kemudian pada observasi hari pertama bermain peran mikro dengan kegiatan bermain peran (hewan ikan) dimana anak menirukan (hewan ikan) seperti yang diperankan oleh ikan asli ketika berada di dalam air. Melalui kegiatan ini perkembangan fisik motorik halus anak kelas B2 TK Adzkie Bandar Lampung mengalami peningkatan.

Pada hari kedua sebelum diberikannya aktivitas bermain peran

hewan burung perkembangan fisik motorik halus anak kelas B2 TK Adzkie Bandar Lampung. Kemudian pada observasi hari kedua setelah diberikannya aktivitas bermain peran mikro dengan kegiatan menirukan hewan burung yang terbuat dari lipatan origami yang sesuai dengan aslinya. Melalui kegiatan ini perkembangan fisik motorik halus anak kelas B2 TK Adzkie Bandar Lampung mengalami peningkatan.

Pada hari ketiga sebelum diberikannya aktivitas bermain peran mikro permainan perkembangan fisik motorik halus anak kelas B2 TK Adzkie Bandar Lampung. Kemudian pada observasi hari ketiga setelah diberikannya aktivitas bermain peran mikro dengan menirukan peran sebagai tukang bangunan dengan membuat rumah-rumahan yang terbuat dari playdough dimana anak melakukan peran sebagai rumah-rumahan.

Dengan kegiatan ini perkembangan fisik motorik halus anak kelas B2 TK Adzkie Bandar Lampung mengalami peningkatan. Berdasarkan keterangan di atas adanya perbedaan perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Adzkie Bandar Lampung sebelum dan sesudah diberikan aktivitas bermain peran mikro pada hari pertama, kedua, dan ketiga. Hal ini disebabkan karena pembelajaran bermain peran mikro dilakukan sambil bermain, menarik, dan disukai anak sehingga pembelajaran menyenangkan serta anak termotivasi untuk melakukan kegiatan.

Menurut Aisyah (2007) Pembelajaran yang efektif untuk anak usia Taman Kanak-kanak adalah melalui suatu yang konkret dengan pendekatan yang berorientasi bermain. Sebab bermain

dibutuhkan anak untuk perkembangan fisik, bahasa dan kognifnya. Untuk itu guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak dapat bermain sambil belajar secara efektif.

Pada kondisi awal sebelum dilakukannya observasi diperoleh gambaran bahwa perkembangan fisik motorik halus anak masih rendah dimana sebagian besar di kelas B2 TK Adzkie Bandar Lampung perkembangan fisik motorik halus belum berkembang dan belum aktif dalam mengolah anggota tubuh anak belum mampu mengatur kelenturan tubuhnya pada saat mengayunkan tangan kedepan, menaunkan tangan kebelakang dengan optimal. Hal ini dapat disebabkan karena metode yang kurang menarik dan kurangnya pengolahan kegiatan belajar sambil bermain sehingga perkembangan fisik motorik halus anak dalam kegiatan mengayunkan tangan kedepan, menagunkan tangan kebelakang, berjinjit, berjalan mundur, bergerak aktif dan lincah tidak menyenangkan bagi anak.

Selama berlangsungnya observasi yang dilakukan selama tiga hari dengan menggunakan aktivitas bermain peran mikro ada beberapa kegiatan bermain yang dilakukan anak yaitu: menirukan peran dokter, petani, kelinci. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada hari pertama, kedua dan ketiga terlihat peningkatan yang sangat baik dan guru. Perkembangan fisik motorik halus anak mengalami peningkatan.

Perkembangan fisik motorik halus anak mengalami peningkatan. Pada kondisi hari pertama sebelum diberikannya aktivitas bermain peran mikro perkembangan fisik motorik halus anak anak kelas B2 TK Adzkie Bandar Lampung.

Dalam penelitian perkembangan motorik halus terdapat inikator yang sangat berpengaruh yaitu menggerakkan anggota tubuh, tangan, kaki, sesuai dengan aturan permainannya. menurut Hurlock mengemukakan (1998) motorik halus suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses syaraf yang menjadikan seorang anak mampu menggerakkan anggota tubuhnya (jari-jari tangan). Keterampilan motorik halus mulai harus mulai berkembang setelah diawali dengan kegiatan yang amat sederhana seperti , tangan yang mampu memegang pensil. Motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya, konsentrasi, kontrol, kehatian dan koordinasi anggota tubuh yang satu dengan yang lainnya. Seiring dengan penambahan usia anak kepandaian anak akan kemampuan motorik halus semakin berkembang dengan maju pesat. Melalui keterampilan motorik ini, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki ketrampilan memainkan boneka, melempar bola atau memainkan mainan lainnya.

Motorik halus anak TK sangat penting di kembangkan, sebab motorik halus bertujuan untuk melatih otot, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tangan dan meningkatkan kedisiplinan, sehingga dapat menunjang kreativitas anak dan terampil. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Montolalu (2005) Kegiatan fisik merupakan salah satu media yang penting karena melalui ini anak-anak akan

membentuk kesan tentang dirinya maupun lingkungannya, dan kegiatan fisik dianggap memiliki hubungan positif dengan kesehatan, kebahagiaan, dan daya hidup.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan pengembangan motorik halus adalah melalui bermain peran mikro. Namun demikian pembelajaran di Taman Kanak-kanak akan tercapai dengan optimal apabila pembelajarannya dilakukan sambil bermain, dan guru dapat memilih metode yang tepat, kemudian melaksanakan kegiatan dengan teknik penyampaian yang baik.

Teori yang berkaitan dengan penelitian ini yakni teori behaviorisme atau biasa dikenal dengan teori belajar tingkah laku. Teori behaviorisme mengungkapkan bahwa belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi dan stimulus dan respon. Hal ini sejalan dengan pendapat Gafur (2012) yang mengatakan bahwa teori belajar tingkah laku (behaviorisme) bahwa belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Proses S-R ini terdiri dari beberapa unsur, yaitu dorongan atau "*driver*", stimulus atau rangsangan, respons dan penguatan atau "*reinforcement*". Unsur dorongan diperlihatkan jika seseorang merasakan adanya kebutuhan akan sesuatu dan terdorong untuk memenuhi kebutuhan ini.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cuacicha (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh bermain peran tentang burung-burungan dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pane (2014) dengan judul Pengaruh metode bermain peran dan konsep diri terhadap kemampuan berbicara anak usia dini

dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Dengan demikian, aktivitas bermain peran mikro pada penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Adzka Bandar Lampung sebelum dan sesudah diberikannya bermain peran mikro. Berdasarkan perbedaan tersebut dilatarbelakangi oleh proses bermain peran mikro yang lebih banyak melibatkan anggota gerak tubuh dengan menggunakan otot-otot kecil, jika dibandingkan dengan bermain sebelumnya. Penelitian ini menyimpulkan terdapat pengaruh aktivitas bermain peran mikro terhadap perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Adzka Bandar Lampung.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang mempunyai unsur bermain dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik halus sehingga potensi kreatif anak dapat berkembang secara optimal, serta tidak ada kejenuhan dan kebosanan anak dalam melakukan aktivitas, sehingga dapat menimbulkan rasa menyenangkan dalam pembelajaran. Selain itu untuk lebih mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga anak lebih aktif dan kreatif serta termotivasi dalam kegiatan belajar melalui bermain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bardida, F. 2016. *The effectiveness of a community-based fundamental motor skill intervention in children aged 3–8 years: Results of the “Multimove for Kids” project.* Pada 22 Juli 2018
- Cuacicha, F. C. 2015. *Pengaruh Bermain Lempar Tangkap Bola terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Pertiwi Sumber Rejo Kota Gajah Lampung Tengah.* Pada 10 Juni 2018
- Eickmann, S. 2013. *Improved cognitive and motor development in a community-based intervention of psychosocial stimulation in northeast Brazil.* *Developmental Medicine & Child Neurology.* Pada 23 Juli 2018
- Fadhillah, M. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta. Ar-ruz Media.
- Gafur, A. 2012. *Desain Pembelajaran.* Yogyakarta :Ombak
- Gafur, A. 2012. *Desain Pembelajaran.* Yogyakarta :Ombak.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodologi Penelitian.* Jogyakarta. Andi Ofset.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan AUD.* Jakarta. PT Luxima Metro Media.
- Hidayanti, M. 2013. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Bakiak.*
- Hidayanti, M. 2013. *Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Kognitif.*
- Karmila, M. 2017. *Upaya Guru Meningkatkan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Kelompok Bermain Geger Sunten.*
- Latif, M. 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Pane, E. T. T. dkk. 2014. *Pengaruh metode Bermain Peran dan Konsep Diri terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.*
- Siska, Y. 2011. *Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini.*
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung. Alfabeta..
- Wiyani, A. 2014. *Psikologi Perkembangan AUD.* Yogyakarta:Gava Media